

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005:36). Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Investasi dan Pasar Modal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana no. 50 Malang 65144

#### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2007:80-81).

Populasi dari penelitian ini adalah bank-bank yang ada dalam list LQ 45 dan dengan periode waktu 3 tahun, berjumlah 6 perusahaan bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dilakukan penulis melalui pertimbangan dan dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bank berada pada posisi dominan/paling sering/tetap menduduki posisi di Indeks LQ 45 selama jangka waktu yang telah ditentukan yaitu juni 2011-juni 2014.
2. Bank yang memiliki laporan keuangan selama periode juni 2011- juni 2014.
3. Bank tidak mengalami *delisting* dan likuidasi selama periode juni 2011- juni 2014.
4. Bank aktif dalam menjual saham di Bursa Efek selama periode juni 2011-juni 2014.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian diatas maka diambil sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
5.	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk.

#### 3.4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data merupakan data kuantitatif yang berupa data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang mewakili nilai variabel. Model regresi menggunakan *pooled- data* (data panel) yang merupakan gabungan data *time-series* (deret waktu) dan *cross section*. Penelitian dilakukan dengan dengan mengambil data dari 6 bank selama periode 3 tahun, juni 2011-juni 2014.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkenaan dengan bank, yang berupa laporan keuangan publikasi, kemudian diolah kembali secara manual oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil dokumen, jurnal, berkas atau data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dengan mengunduh data laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan bank, website resmi Bursa Efek, dan data harga saham dari <http://www.finance.yahoo.com>.

### 3.6. Deskripsi Operasional Variabel

Variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham rata-rata pertahun sejak juni 2011-juni 2014.

Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan adalah faktor fundamental perusahaan dan resiko sistematis (beta). Berikut adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Return On Assets (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengolah aset yang dimiliki bank tersebut dengan asumsi semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi kemampuan bank memperoleh laba dan begitu pula sebaliknya. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas bank yang mengukur kemampuan bank memperoleh laba yang

merupakan perbandingan antara laba dengan ekuitas (modal sendiri) bank tersebut. Rumus mencari ROE adalah :

$$ROE = \frac{\textit{laba setelah pajak}}{\textit{ekuitas}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang mengukur seberapa besar perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri) bank tersebut. Semakin kecil nilai DER mengindikasikan sedikitnya proporsi penggunaan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan. Rumus menghitung DER adalah :

$$DER = \frac{\textit{total utang (kewajiban)}}{\textit{ekuitas}}$$

4. Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas saham bank yang mengukur seberapa besar laba yang diberikan bank kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh bank dalam penjualan setiap lembar sahamnya dengan asumsi jika laba yang diterima tinggi maka harga saham akan semakin tinggi di pasar. Rumus mencari EPS adalah :

$$EPS = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{jumlah lembar saham beredar}}$$

5. Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio saham yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba yang diterima dari setiap lembar saham. Menurut Fakhruddin dan Sopian (2001:66), nilai PER yang tinggi menunjukkan ekpektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa mendatang cukup tinggi. Rumus mencari PER adalah :

$$PER = \frac{\textit{harga saham}}{\textit{EPS}}$$

6. Beta merupakan resiko pasar yang dapat diwakili oleh nilai Beta. Beta merupakan koefisien pergerakan harga saham terhadap harga

pasar (dalam hal ini di Indonesia adalah IHSG). Beta dihitung dengan meregresikan secara time-series return saham dengan return pasar per bulan, yang kemudian akan diketahui nilai beta per tahunnya.

### 3.7. Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Karena dalam penelitian ini digunakan lima variabel bebas, maka model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka harus dilakukan uji asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa dan Ashari, 2005:238). Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari grafik PP plots.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model (Nugroho, 2005:58). Deteksi multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa hal antara lain :

1. Jika nilai Varian Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel kurang dari 0,70 maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun R-Square diatas 0,60 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka ditengarai terkena multikolinearitas.

b. Heteroskedastisitas

Asumsi Heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterpolt model tersebut. Analisis pada scattepolt yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat Heteroskedastisitas jika (Nugroho, 2005:63):

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

### c. Auto korelasi

Auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi data atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian. Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2001:219).

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada auto korelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Regresi linier berganda merupakan regresi linier yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (independent). Dalam penghitungannya menggunakan bantuan SPSS 17.

Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel bebas adalah sebagai berikut (Algifari, 2003:232):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana  $Y$  = Variabel terikat       $a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_n$  = koefisien regresi

$X_1, X_2$  = Koefisien regresi

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F (simultan)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Algifari,2003:232):

##### 1. Perumusan Hipotesis

$H_0$  = variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel terikat.

$H_a$  = variasi perubahan nilai variabel bebas dapat menjalankan variasi perubahan nilai variabel terikat.

2. Menghitung  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan derajat bebas  $((k-1) : (n-k))$ . Dimana K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah populasi.

3. Menghitung  $F_{hitung}$  dapat diketahui dari hasil penghitungan SPSS.

4. Kesimpulan, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b. Uji t (parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Algifari, 2003:230):

1. Perumusan Hipotesis
2. Menghitung  $T_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha/2$ ) dan derajat bebas ( $n-k$ ).
3. Menghitung  $T_{hitung}$  dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS.
4. Kesimpulan, jika  $-T_{tabel} < t_{hitung} < t_{hitung}$  atau sig.  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan juga sebaliknya. Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau Sig.  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

c. Menentukan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh semua variabel bebas (independent) terhadap nilai variabel terikat (dependent). Besarnya koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Nilai koefisien regresi mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai mendekati satu maka pengaruhnya semakin kuat.